

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah, menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.28 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen mewajibkan seorang guru harus mempunyai kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹

Tugas seorang guru adalah sebagai penyaji pelajaran dan mentransfer pengetahuan, serta mentransfer kecakapan karsa, kecakapan rasa yang terkandung dalam materi pelajaran yang disajikan.²

Selain itu tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik juga membantu dan membimbing siswa untuk mencapai kedewasaan seluruh ranah kejiwaan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, baik kriteria institusional maupun konstitusional. Untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya itu, guru berkewajiban merealisasikan segenap upaya yang mengarah pada pengertian membantu dan membimbing siswa dalam melapangkan jalan menuju perubahan positif seluruh ranah kejiwaannya,³ karena pada dasarnya peserta didik memiliki persoalan perbedaan individual yaitu perbedaan secara biologis dan aspek biologis yang tentunya membutuhkan pola pembelajaran yang mampu mengarahkan anak menjadi pribadi yang menerima perbedaan dan mampu menjadi seorang yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi.

¹ UU RI No. 14. 2005, *Tentang Undang-undang Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Art), Cet. I & II, hlm.5

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Cet 16, hlm. 178

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 178.

Seperti halnya MI Asyafi'iyah Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Tegal sebagai institusi pendidikan yang memberikan pembelajaran pada anak juga tidak terlepas dari heterogenitas peserta didik, dimana ada yang pintar, cerdas, kurang pintar, dan ada pula yang normal atau biasa-biasa saja, anak juga memiliki karakteristik yang berbeda pula.

Berbagai macam perbedaan baik secara biologis, intelektual, maupun secara psikologis pada siswa di MI Asyafi'iyah Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Tegal membutuhkan seorang guru yang mampu memahami karakteristik anak didik sehingga mudah melaksanakan interaksi edukatif. Meskipun anak-anak memperoleh pengalaman bersama di ruang kelas, setiap anak datang ke sekolah dengan pengalaman uniknya. Untuk itu pentinglah guru mengetahui individualitas anak. Meskipun anak-anak memiliki kesamaan, mereka sama sekali tidak serupa. Anak-anak memiliki gaya belajar yang berbeda. Ada anak belajar lebih baik dengan daya visual mata, lainnya belajar lebih baik dengan memakai indra perasa atau peraba, dan masih ada pula anak yang belajar paling baik dengan gabungan kedua gaya belajar itu. Mengetahui dan menyadari cara belajar anak akan membantu menata pelajaran di ruang kelas guna menjawab kebutuhan semua anak.⁴

Guru juga perlu memberikan perhatian terhadap anak didik dengan mengedepankan bahasa cinta ketika dalam proses pembelajaran, karena satu hal yang menarik minat siswa untuk belajar adalah guru membangun hubungan dengan siswanya sebagai manusia yang memiliki rasa cinta. Bahasa cinta adalah salah satu kunci sukses bagi semua guru untuk membangun sebuah hubungan yang indah dengan siswa agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan.⁵

Perkembangan adalah hasil interaksi faktor pembawaan dan faktor lingkungan, serta aktifitas manusia itu sendiri yang dilakukan dengan bebas

⁴ Carol Seefeldt dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Index, 2008), cet I, hlm 91-92.

⁵Sulardi, "Mengajar Dengan Bahasa Cinta", *bhoendchiez.blogspot*, <http://bhoendchiez.blogspot.com/2011/07/mengajar-dengan-bahasa-cinta.html>, diakses pada tanggal, 28 Agustus 2012.

(di bawah pengaruh lingkungan tertentu), kemudian berkembang menjadi sifat-sifat atau ciri-ciri kepribadian manusia.⁶

Dalam perspektif psikologis, peserta didik adalah individu yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.⁷

Dalam tinjauan psikologis, perbedaan individual tersebut dipandang sebagai realitas kehidupan manusia yang sengaja diciptakan Allah untuk dijadikan bukti kebesaran dan kesempurnaan ciptaan-Nya.⁸

Adapun beberapa fenomena yang terdapat pada masing-masing siswa ketika di sekolah diantaranya ada siswa yang nakal, siswa tertekan, siswa minder, penakut, pemalu, tegang, tidak semangat dalam belajar.

Dari beberapa perbedaan-perbedaan yang dimiliki dari masing-masing individu. Pentingnya penyampaian bahasa cinta bagi perkembangan psikologi individu anak. Karena dengan kehadiran guru dengan bahasa cinta, proses pembelajaran akan lebih menyenangkan, membuat kehadirannya mampu memunculkan hal terbaik yang ada pada diri anak. Pembelajaran positif mendukung permasalahan yang lebih baik, dan kualitas pembelajaran yang lebih tinggi. Anak didik yang berada di dalam lingkungan yang positif dan menyenangkan cenderung akan mengalami perkembangan memori, pembelajaran, dan perasaan penghargaan diri bagi masing-masing individu menjadi lebih percaya diri.⁹

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Bahasa Cinta dalam Pembelajaran

⁶ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media group, 2010), Cet III, hlm. 63

⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. III, hlm. 39

⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, hlm. 51

⁹ Eric Jensen , *Brain-Based learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) Cet I, hlm. 170-171

Terhadap Psikologi Belajar Siswa Di MI Assyafi'iyah Kalisoka Dukuhwaru Tegal Tahun Ajaran 2012/2013".

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka permasalahan yang di angkat dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penggunaan bahasa cinta dalam pembelajaran di MI Assyafi'iyah Kalisoka Dukuhwaru Tegal?
2. Bagaimanakah psikologi belajar siswa di MI Assyafi'iyah Kalisoka Dukuhwaru Tegal?
3. Sejauh mana pengaruh penggunaan bahasa cinta dalam pembelajaran terhadap psikologi belajar siswa di MI Assyafi'iyah Kalisoka Dukuhwaru Tegal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan bahasa cinta dalam pembelajaran terhadap psikologi belajar siswa di MI Assyafi'iyah Kalisoka Dukuhwaru Tegal Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang bersangkutan.

- a. Bagi guru sebagai bahan masukan serta informasi dan untuk selalu menggunakan bahasa cinta dalam mengajar dalam bertutur kata ketika proses belajar mengajar berlangsung supaya mental dan motivasi anak tidak menurun.
- b. Bagi siswa dapat memberikan motivasi belajar pada peserta didik
- c. Bagi Kepala Sekolah dapat dijadikan salah satu alternatif tindakan untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan untuk mengembangkan sekolahnya.
- d. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman dan pengetahuan serta lebih siap untuk menjadi seorang guru.